



Pembentukan Karakter Santri Melalui Pencak Silat Minsai Alfitrah Di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh

Fattia Rama Dewi¹, Nurjanah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: fattiaramadewi@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the Minsai Alfitrah Pencak Silat College where pencak silat activities do not only teach martial arts moves or knowledge. Each exercise has a process to start the exercise to see the character of the students from the start of the exercise to the end of the training process. This research aims to describe teaching character values through Minsai Alfitrah Pencak Silat movements, describe growing character awareness through Minsai Alfitrah Pencak Silat training and describe the Minsai Alfitrah Pencak Silat school in controlling and supervising the behavior or character of Pencak Silat students. This research was designed using qualitative research, in this case, the type of research used was a case study with data collection by using interviews, observation and documentation. The analyz data used is data reduction, data display and conclusions. The results of this research show that there are 5 strengthening character education values through Minsai Alfitrah Pencak Silat at the Al-Zamriyah Payakumbuh Islamic Boarding School, growing character awareness through the Minsai Alfitrah Pencak Silat extracurricular at the Al-Zamriyah Payakumbuh Islamic Boarding School including methods: 1) method of providing examples good, 2) habituation method, 3) punishment method.

Keywords: *Character building; Extracurricular; Martial arts.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perguruan pencak silat minsai alfitrah yang kegiatan pencak silat ini tidak hanya diajarkan jurus atau ilmu beladiri saja. Akan tetapi setiap latihan ada proses untuk mengawali latihan melihat karakter santri dari awal latihan sampai berakhirnya proses latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membelajarkan nilai karakter melalui gerakan-gerakan Pencak Silat Minsai Alfitrah, menumbuhkan kesadaran karakter melalui pelatihan Pencak Silat Minsai Alfitrah dan mendeskripsikan perguruan Pencak Silat Minsai Alfitrah dalam mengontrol dan mengawasi perilaku atau karakter murid-murid Pencak Silat. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh, menumbuhkan kesadaran karakter melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh meliputi metode: 1) metode memberikan contoh yang baik, 2) metode pembiasaan, 3) metode hukuman.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Ekstrakuliler; Pencak Silat*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan norma-norma yang kemudian dapat mengubah cara berperilaku dan beraktivitas siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk karakter seseorang melalui sekolah, yang konsekuensinya harus terlihat dalam aktivitas sejati, khususnya perilaku yang dapat diterima, dapat dipercaya, kewajiban, menghargai kebebasan orang lain dan kerja keras (Musbikin, 2021).

Karakter dalam bentuk latinnya yang berarti situasi, watak, psikologis, dan tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah kualitas mental, kecenderungan atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri hidup dan bekerja sama setiap orang dalam keluarga, masyarakat, dan negara (Harahap, 2021).

Tujuan pendidikan karakter mengandung arti bahwa pengajaran tidak hanya sekedar cerdas tetapi juga menempatkan Pendidikan karakter sebagai jiwa utamanya. Mahasiswa dapat bertindak sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila sehingga dapat mengarang dan menjawab berbagai kesulitan yang akan muncul dikemudian hari (Musbikin, 2021).

Salah satu untuk mendidik dan memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter kepada lembaga pendidikan formal yang memiliki kontribusi pembentukan karakter kepada peserta didik melalui pendidikan berupa proses pembelajaran, adanya nilai keteladanan guru sebagai pendidik serta adanya interaksi siswa melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren (Prasetya & Cholily, 2021).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren salah satu bentuk pendidikan secara historis memberikan kontribusi dan cukup penting peranan terhadap kemajuan bangsa Indonesia dengan mencerdaskan para santri melalui pendidikan di pondok pesantren (Karimah, 2018).

Pendidikan di pondok pesantren adalah usaha dasar dewasa, yang dimaksud seorang Kiai dan Ustadz atau Ustadzah dalam pergaulan dengan para santri untuk memimpin perkembangan jasmani atau rohani santri ke arah kedewasaan, menuju terbentuknya kepribadian yang utama serta memiliki tujuan pendidikan, yaitu menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Karimah, 2018).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik yang dilakukan dua cara melalui tes tertulis dan praktek serta pelaporan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah kebijakan satuan pendidikan, ketersediaan Pembina, serta sarana dan prasarana. Faktor penghambat adalah jadwal kegiatan yang berselisih kegiatan luar jadwal kegiatan dan kondisi cuaca (Hidayat, 2022).

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kurikulum akademis, siswa dapat menemukan potensi yang terbaik mereka, memberikan perkembangan kepribadian peserta didik khususnya mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menghasilkan siswa yang berpotensi, berkarakter, berwawasan luas dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Agustina et al., 2023).

Pondok Pesantren Al-Zamriyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Payakumbuh yang memiliki banyak bidang kegiatan ekstrakurikuler. Di antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah. Kegiatan ekstrakurikuler ini harapannya santri dapat mengikuti salah satu atau beberapa bidang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan tujuan untuk mengasah nilai-nilai karakter yang dapat mengantarkan mereka menjadi insan yang berkarakter.

Pencak Silat Minsai Alfitrah bertujuan mengembangkan serta menumbuhkan bibit-bibit dari santri Pondok Pesantren Al-Zamriyah itu sendiri, pada tanggal 29 Januari 2023 ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah hadir dalam salah satu ekstrakurikuler rutin yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Zamriyah, sekaligus mengaji pentingnya pendidikan karakter. Karakter diterapkan kepada santri dan perubahan setelah Ektrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah mengubah karakter dari santri-santri tersebut dari yang perilaku negatif ke perilaku positif. Dalam pendidikan karakter yang ada di ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah banyak pendidikan karakter yaitu,

keberanian, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, sopan santun.

Kegiatan dari Pencak Silat Minsai Alfitrah tidak hanya mengajarkan tentang berkelahi, akan tetapi ada 2 program Pencak Silat Minsai Alfitrah yaitu bela diri dan prestasi tanding. Dalam program tersebut, dipelajari juga tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, keberanian, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, sopan santun. Program pertama yaitu beladiri, beladiri berguna untuk berkelahi secara bebas seperti pembelaan kepada diri sendiri atau mengajarkan contoh bagaimana menghindar dari serangan lawan seperti perampok, kejahatan lainnya di lingkungan sekitar sehingga bela diri inilah yang digunakan dalam mempertahankan serangan dari siapapun (Wawancara Pelatih Silat Minsai Alfitrah).

Program kedua yaitu prestasi tanding, contohnya laga, tradisi, seni tunggal, dan beregu. Pencak Silat Minsai Alfitrah telah mengikuti berbagai pertandingan baik tingkat Kota/Kabupaten, Nasional, maupun Internasional. Pencak Silat Minsai Alfitrah sudah berkembang sejak 3 Maret 1978 lebih kurang sudah berdiri 46 tahun yang lalu, contohnya pertandingan laga di Payakumbuh, Bukittinggi, Solok Selatan mendapatkan juara umum 1 dari berbagai daerah tersebut. Begitu juga di Sumbar, Riau, Jambi, Bengkulu Minsai Alfitrah dalam kejuaraan tersebut mendapatkan juara umum 2 di kejuaraan tersebut, bahkan dalam silat tradisi maupun seni seperti kejuaraan tanding laga. Contoh lainnya, dalam seni tradisi pernah ditawarkan pemerintah Kota Padang mewakili penampilan silat tradisi di Sydney Australia pada tahun 2023 yang lalu (Wawancara Guru Tuo Pendiri Minsai Alfitrah).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 Januari 2024 oleh peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Ustadz Ihsan Nuzula, M.Pd.I. Minsai Alfitrah yaitu tentang karakter santri yang sudah diterapkan kepada santri di pesantren. Menurutnya pondok adalah salah satu anugerah terindah bagi kedua orang tua yang telah menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren, akan tetapi terdapat kelalaian santri dalam bersikap, berkata jujur, beradaptasi bersama dan mengatur keuangan. Begitu juga, dalam ibadah solat berjamaa'ah masih ada santri yang lalai namun sikap santri kepada sesama, ustadz, ustadzah, maupun Pembina pesantren telah menerapkan perilaku berbicara, sopan santun dalam lingkungan pesantren. Pencak Silat mengajarkan banyak pendidikan karakter seperti disiplin, berani, sopan

santun, bekerja keras, dan lainnya. Karakter-karakter tersebut diterapkan kepada santri di pondok pesantren, namun masih ada beberapa yang melanggar aturan itu. Karena adanya perbedaan kepribadian antar santri, ada yang mematuhi dan ada juga yang melanggar aturan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana membelajarkan pendidikan karakter, menumbuhkan kesadaran karakter, dan mengontrol dan mengawasi karakter santri. Peneliti membatasi dan menganalisis pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah (Abdussamad & Sik, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat memberikan informasi yang akurat antara lain pimpinan pondok pesantren, pelatih silat, dan empat santri (Nasution & Nurbaiti, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara pemimpin pondok pesantren dan data yang diperoleh melalui observasi kepada pelatih silat (Nasution & Nurbaiti, 2021).

HASIL

Membelajarkan nilai karakter melalui gerakan-gerakan Pencak Silat Minsai Alfitrah

Pondok pesantren Pencak Silat Minsai Alfitrah telah membelajarkan nilai karakter yang ada dilingkungan pondok pesantren tersebut. Dalam membelajarkan nilai karakter ekstrakurikuler melalui kegiatan Pencak Silat Minsai Alfitrah melalui gerakan silat.

1. Gerakan sikap salam

Dilakukan sebelum memulai latihan agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan selama latihan. Sikap salam juga mengandung adab sebelum membaca doa sebelum latihan sikap ini diwajibkan untuk seluruh murid yang akan

mengikuti latihan silat, berarti sikap salam mengandung pendidikan karakter yaitu sikap religius.

Table 1. Membelajarkan nilai karakter

Informan	Petikan Wawancara
Pelatih Silat	<p><i>“...yang biasa kami lakukan sebelum memulai latihan yakni pemanasan dulu kak, kami melakukan sikap berdoa tangan nya di samping kiri kanan atau diletakkan didepan dada sambil tangan disatukan keduanya atau kami meletakkan tangan didepan tangan kiri dibawah disambung tangan kanan diatas untuk memulai sikap berdoa kak, kami membelajarkan nilai karakter disana kak supaya membiasakan memulai pekerjaan atau aktifitas dengan berdoa atau memulai dengan bismillah kak...(Wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 kepada pelatih silat)”.</i></p>
Ustadz Nuzula	<p><i>“... ustadz juga melihat santri ini memulai latihan dengan pelatihnya dengan sikap berdoa terlebih dahulu apapun itu sebelum melakukan gerakan memastikan untuk tidak apa-apa didalam latihan nantinya, ustadz kadang terlibat untuk menasehati karena tempat latihannya didepan lapangan bola itu makanya ustadz sering beradaptasi sewaktu mereka latihan tersebut...”(Wawancara pada tanggal 26 April 2024 kepada pemimpin Pondok Pesantren) ”.</i></p>

Menumbuhkan kesadaran karakter melalui pelatihan Pencak Silat Minsai Alfitrah.

Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh dilakukan dengan menggunakan tiga metode untuk menumbuhkan kesadaran kerakter pada para murid yakni, memberikan contoh yang baik, pembiasaan, hukuman.

a. Memberikan contoh yang baik

Dalam metode ini, contoh yang baik menjadi pendekatan utama untuk mengajarkan dan pendidikan karakter kepada murid-murid silat. Nilai yang diterapkan melalui kegiatan contoh yang baik yaitu sikap sopan santun dan religius. Hal ini diungkapkan oleh informan selaku pelatih Pencak Silat Minsai Alfitrah

sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 kepada pelatih silat yang bernama Iqbal berikut:

“...Kami para seseorang pelatih sebelum memberikan pembelajaran silat kepada para santri, kami terlebih dahulu mencontohkan hal-hal yang baik, sikap disiplin, berkerja keras, tanggung jawab, keinginan yang keras, selalu hadir dalam latihan pencak silat, datang tepat waktu...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)”.

Berdasarkan hal tersebut pelatih-pelatih silat telah mengajarkan dan menumbuhkan karakter yang baik kepada santri agar santri lebih meningkatkan apa yang sudah santri lakukan di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

b. Pembiasaan

Dari hasil wawancara terlihat bahwa salah satu metode yang digunakan dalam menumbuhkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh adalah dengan menerapkan pembiasaan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan selaku pelatih Pencak Silat Minsai Alfitrah sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 Pelatih yang bernama Tari berikut:

“...Disini yang dirutinkan adalah pembiasaan dalam percaya diri dalam melakukan gerakan silat, antar cabang perguruan minsai sekali sebulan melakukan separing partner tujuan dari latihan gabungan ini menunjukkan sampai mana batas kemampuan mental anak-anak santri tersebut, dan juga saling menghargai pendapat dari cabang-cabang lain dan menambah pertemanan...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)”.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh pandeka tuo (inyiak tanjuang) selaku pendiri perguruan Minsai Alfitrah sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara Tanggal 1 Mei 2024 berikut:

“...Guru disini membiasakan juga kepada anak-anak murid guru dipusat untuk berjabat tangan dalam selisih dijalan maupun di tempat latihan sesudah selesai dalam latihan dikarenakan adab sopan santun saling menghargai ada dan didikan oleh para pelatih akan menurunkan ke murid-murid silat lain....”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah metode yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kesadaran karakter dari santri untuk pembiasaan yang akan dibiasakan oleh santri dan diarahkan oleh pelatih silat Minsai Alfitrah.

c. Hukuman

Penerapan metode hukuman digunakan sebagai strategi pencegahan untuk mengarahkan perilaku seseorang santri bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan bukan untuk melukai para santri, melainkan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sebagai pelajar. Nilai yang diterapkan melalui metode hukuman yaitu sikap berani dan disiplin. Nilai tersebut disampaikan oleh informan selaku pelatih Pencak Silat Minsai Alfitrah sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 Pelatih bernama Asbi berikut :

"...Yang biasa kami lakukan yakni pergi keluar untuk separing partner antar cabang itu yang salah satu kami lakukan untuk menumbuhkan kesadaran berani dalam pencak silat, dalam kenaikan tingkat sabuk pun untuk mendapatkan sabuk adalah separing 1 lawan 2 untuk tingkat selanjutnya bahkan untuk keberanian lainnya jurid malam untuk mendapatkan sabuk...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)"

Perguruan Pencak Silat Minsai Alfitrah dalam mengontrol dan mengawasi perilaku atau karakter murid-murid silat.

Dalam mengontrol dan mengawasi perilaku murid silat di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh tidak selalu dikontrol oleh para pelatih, hanya saja diawasi sewaktu latihan saja tidak diawasi perilaku setiap saat atau 24 jam untuk mengontrol perilaku karakter santri di Pondok Pesantren Tersebut ada beberapa cara untuk mengawasi dan mengontrol perilaku murid silat yakni sebagai berikut:

a. Melihat adanya Perubahan

Dengan adanya sistem untuk mengawasi seorang murid kepada teman, kaka senior, para pelatih dan kepada ustadz dan ustadzah dalam pendidikan karakter yang silat minsai berikan kepada murid-murid yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut melalui kutipan wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 kepada informan Iqbal yakni seorang pelatih:

"Adanya murid yang perubahan karakter perlahan dalam karakter dulu tidak baik sekarang semakin baik karena seseorang pelatih mengawasi kedisiplinan dalam tingkah laku kepada sesama, teman senior dan kepada para pelatih bagaimana dengan pelatih ini apakah dibedakan maka seorang pelatih akan melihat perubahannya dari pelatih lainnya supaya karakter tersebut bisa dikontrolkan oleh seorang pelatih dari jarak jauh sewaktu istirahat latihan...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)".

Hal tersebut ditambahkan oleh pelatih bernama Asbi dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“...Iya para pelatih telah mengajarkan sikap karakter yang baik kepada murid-murid silat sekarang para pelatih mengawasi para murid silat dalam pendidikan karakter dari jam istirahatnya apakah sudah sadar dengan karakter dalam diri sendiri, lingkungan, maupun didalam pesantren juga telah mengajarkan ajaran tersebut. Para pelatih hanya mengawasi secara jauh sewaktu kerakter sopan santun missal dia telah sopan menghargai teman yang lagi berbicara...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mengontrol dan mengawasi dari karakter-karakter tersebut adalah melihat adanya perubahan dari santri tersebut, ini yang akan dilakukan oleh pelatih untuk mengawasi perilaku santri tersebut.

b. Dengarkan ketika seorang murid berbicara

Dalam hal ini dipastikan seseorang murid pasti akan berbicara dengan sopan santun, lemah lembut, berbudi pekerti luhur akan tetapi kalau untuk mengawasi dan mengontrol karakter seorang murid yaitu dengan cara bicarannya dalam petikan wawancara pada tanggal 26 April yakni dengan pemimpinan Pondok Pesantren Al-Zamriyah:

“...Ustadz melihat perubahan nada bicara kepada ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren alhamdulillah berkurang mungkin didalam pesantren ini akhlak dari pertumbuhan beranjak remaja cenderung untuk bicara yang seandainya saja akan tetapi pasti Pembina dan pemimpin di pondok telah mengawasi nada bicara kepada sesama bagaimana yang lebih besar bagaimana cara bicarannya...(Pemimpin Pondok Pesantren)”.

Ditambahkan oleh informan selaku pelatih bernama Iqbal pencak silat dalam petikan wawancara berikut:

“...Iya kami telah menanamkan pendidikan karakter dan mengawasi dalam berbicara bagaimana yang lebih besar, sesama dia akan tetapi perlahan pasti ada perubahan dalam kegiatan latihan silat, perubahan misalnya berbicara dengan teman dengan nada tinggi dan sekarang sudah dengan nada yang sopan kepada lawan bicarannya, para pesilat mengontrol nada bicarannya kalau seandainya jauh antara pelatih dan murid maka pelatih yang akan memberi nasehat langsung kepada seorang murid...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)”.

Diperkuat oleh para santri A. dari informan para pelatih dan pemimpin Pondok Pesantren Al-Zamriyah telah membelajarkan cara bicara kepada lawan bicara bagaimana untuk sesama, lebih besar dalam kutipan wawancara berikut:

“...Kami telah diajarkan bagaimana seorang murid silat dalam nada bicara kepada seorang pelatih, kepada senior da nada perubahan dalam mengikuti kegiatan pencak silat tersebut...”.

c. Perhatikan seorang murid dalam memperlakukan orang lain

Cara seseorang memperlakukan orang lain adalah tolak ukur yang sangat penting dari karakter mereka. Perhatikan apakah murid menghormati dan menghargai orang lain dengan baik, tanpa memandang status, latar belakang, atau kepentingan pribadinya dalam kutipan wawancara pada tanggal 1 Mei 2024 Pemimpin bernama ustadz Ihsan Nuzula berikut:

"...Dalam latihan pencak silat seorang murid mengajarkan temannya yang tidak bisa empati murid silat kepada murid sangat baik sebelum mereka ikut kegiatan tersebut, contoh lain yang pernah saya lihat anak murid tersebut meletakkan barang sembarang saja tidak bertanggung jawab dengan barangnya akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pencak silat ada salah satu murid yang memberi tau jangan meletakkan barang sembarangan...(Pemimpin Pondok Pesantren)".

Ditambahkan oleh informan selaku pelatih bernama Iqbal dalam kutipan wawancara tanggal 1 Mei 2024 berikut:

"...Iya sebelum beberapa bulan mengikuti pencak silat di pondok pesantren santri ini tidak bertanggung jawab dengan barangnya, pelatih menasehatkan tapi tidak didengarkan atau hanya bisu seribu bahasa, 2 atau 3 bulan berjalan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat minsai alfitrah murid silat telah mendengarkan dan menghargai pendapat temannya kalau ada masalah berdebatkan dan menghargai pelatih sewaktu pelatih menyuruh meletakkan perlengkapan silat ditempatnya kembali...(Pelatih Silat Minsai Alfitrah)".

PEMBAHASAN

Membelajarkan Nilai Karakter Melalui Gerakan-Gerakan Pencak Silat yang terkandung didalamnya adalah nilai-nilai karakter sebagai berikut:

a. Nilai Relijius

Relijius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia, jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Seseorang untuk mendapatkan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun implisit (Oktari & Kosasih, 2019).

Relijius harus diterapkan pada lembaga pendidikan karena akan mempengaruhi perilaku dan sikap keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat linai nilai telijius yang terbagai dalam beberapa karakter diantaranya adalah nilai ruhul jihad, nilai ibadah dan nilai keteladanan (Mustofa, 2021).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat Yusuf ayat 23:

Artinya: "Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang yang zhalim itu tidak akan beruntung".

Ayat ini menekankan bahwa orang-orang yang beriman tidak akan tergoda imannya dan tetap istiqamah dalam iman mereka akan mendapatkan dukungan dan kebahagiaan dari Allah SWT.

b. Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan guna menjadikan pribadi individu kedalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan dalam etika, perbuatan secara nyata yakni tingkah laku mulia (Putra et al., 2020).

Nilai karakter kesopanan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh adalah jika mereka lagi melakukan gerakan salam atau sikap pasang memperhatikan dan melihat seorang pelatih didepan serta kalau berpapasan dijalan atau datang untuk latihan diwajibkan untuk bersalaman untuk menjaga karakter sopan santun. Tujuan dari kebiasaan ini adalah agar mempererat hubungan persaudaraan antara santri dan pelatih atau guru maupun antara santri dengan santri.

Islam sangat mengedepankan perilaku sopan (adab) dan dianggap aspek penting untuk sopan santun ini disebabkan segala akhlak tergantung kepada adab yang diajarkan seorang pelatih dan mencontohkan ke santri tersebut. Adab mencakup aspek, seperti etika dalam berbicara, berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, serta menjaga norma-norma sosial dan agama.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".

Dalam membelajarkan gerakan silat berupa karakter sopan santun yang baik, para santri diberikan penjelasan tentang saling menghargai, menghargai adab berbicara, melakukan gerakan bagaimana adabnya, dan hubungan dengan masyarakat sekitar tempat latihan kalau latihan terbuka bukan latihan di dalam pondok. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan karakter sopan santun pada santri sejak dini khususnya dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda.

c. Percaya Diri

Percaya diri adalah karakter percaya terhadap diri sendiri. Percaya diri ditanamkan pada diri peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif, karena pengaruh adanya arus globalisasi yang semakin mudah membuat peserta didik goyah pendirian. Rasa percaya diri dapat tumbuh dari peserta didik percaya bahwa kalau dengan selalu belajar pasti akan bisa dalam hal apapun (Purnomo & Wahyudi, 2020). Percaya diri dengan melakukan hal yang belum dilakukan harus percaya kalau segala sesuatu diusahakan pasti bisa diwujudkan.

Al-Qur'an juga berfirman pentingnya mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi masalah yang ada dalam surah Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin".

Hal tersebut dengan hasil temuan yang peneliti lakukan di Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh yang mana peneliti menemukan adanya pendidikan karakter percaya diri yang diterapkan kepada santri melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah. Percaya diri disini adalah dengan cara melakukan gerakan silat yang dilakukan simurid bertujuan untuk membentuk rasa yakin pada diri santri. Dengan selalu percaya diri dalam apapun maka para santri pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam latihan.

d. Keberanian

Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya meskipun terdapat halangan karena percaya kebenarannya. Menurut KBBI, berani

adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (gentar, kecut). Keberanian adalah keadaan berani, kegagahan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Al-Anfal ayat 15:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا رَحِمًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأَدْبَارَ

Artinya: "Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur)."

Melalui ayat berikut yang menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki keberanian dalam menghadapi musuh-musuh Islam akan mendapat keberuntungan dari Allah. Pendidikan karakter berupa keberanian sangar perlu diberikan dan menumbuhkan kepada para santri terutama di bidang ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah, karena mental seorang pesilat harus kuat dan berani, jika ada seorang pesilat yang tidak mempunyai keberanian, maka akan menyulitkan untuk melaksanakan kegiatan lainnya.

e. Disiplin

Sikap disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran yaitu kalau dirinya bersikap disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan. Orang yang disiplin selalu membula diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk bersikap baik selalu membuka diri untuk mulai berdisiplin (Huda, 2021).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang beriman dan tetap istiqomah dalam iman mereka akan mendapatkan dukungan dan kebahagiaan dari Allah SWT. Hal tersebut selaras dengan hasil temuan yang peneliti lakukan di Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh yang mana peneliti menemukan adanya pendidikan karakter berupa disiplin yang diterapkan kepada santri melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah. Dengan menyelenggarakan aktivitas yang memerlukan kedisiplinan tinggi dan pelatihan yang konsisten, seperti menyalami dan bersikap sopan juga dalam waktu dengan mendisiplinkan dalam kejuaran nantinya.

Pendidikan karakter berupa karakter disiplin sangat perlu dilakukan kepada para santri, bahkan sejak usia dini. Oleh karena itu dengan pendidikan karakter disiplin diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan juga dengan bersikap disiplin merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat-sifat rasulullah.

Menumbuhkan Kesadaran Karakter Melalui Pencak Silat metode yang ditemukan sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Annur et al., 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter santri melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah menggunakan memberikan contoh yang baik, pembiasaan, hukuman.

a. Memberikan Contoh Yang Baik

Kemampuan membedakan sikap baik dan buruk sebagai makhluk sosial. Kemampuan membedakan sikap baik dan buruk akan membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Memiliki sikap baik atau buruk akan mempengaruhi karakter orang lain untuk mempengaruhi bagaimana orang lain memperlakukan kita dengan sebaiknya. Sikap baik membantu membangun hubungan yang baik dan meningkatkan rasa saling percaya, pengertian dan dukungan.

Memberikan contoh yang baik adalah metode yang menanamkan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh, karena dengan metode memberikan contoh yang baik peserta didik dapat menimbulkan sikap-sikap yang baik pula dilingkungan sekitarnya. Akan menunjukkan relijius, sopan santun dan keinginan yang kuat dengan selalu hadir dan datang tepat waktu, karena setiap kata dan perbuatan saya akan ditiru oleh para santri. Pelatih Pencak Silat selalu menggunakan metode ini, karena metode ini cocok untuk pendidikan karakter.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, pembinaan sikap anak melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak usia dini, sebab anak yang belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila (Khofifah & Mufarochah, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan seseorang pelatih menumbuhkan kesadaran-kesadaran akan pentingnya karakter dalam Pencak silat. Contoh perilaku pembiasaan tersebut yaitu membiasakan peserta didik percaya diri dan kerja keras dalam melakukan apapun dan selalu berperilaku sopan santun kepada orang lain.

c. Hukuman

Hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan. Dalam hukuman pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi akan tetapi diulangi juga sampai jera dalam hukuman mengajarkan

pendidikan karakter untuk bisa menumbuhkan kesadaran itu kesalahan jangan diperbuat seperti itu akan menimbulkan kesadaran peserta didik.

Metode hukuman digunakan untuk meningkatkan kesadaran para santri agar tetap bertanggung jawab sebagai pelajar. Pendidikan karakter santri yang karakter melalui hukuman ini agar santri dapat konsisten dengan sikap berani dan disiplin. Pelatih juga selali tegas dalam memberikan hukuman agar santri tidak menyepelekan hal tersebut, dan juga dapat menumbuhkan kesadaran karakter itu penting kalau pelatih menerapkan metode hukuman ini cocok dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Perguruan Pencak Silat Dalam Mengontrol dan Mengawasi Perilaku Karakter Murid-Murid Silat

a. Melihat Adanya Perubahan

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Annur et al., 2021).

Pendidikan karakter untuk mengawasi seseorang murid adalah melihat perubahan sedikit demi sedikit, apakah seorang murid telah menerapkan dari seorang pelatih untuk perubahan tingkah laku yang negatif yang ke positif. Cara yang digunakan adalah melihat simurid dari kejauhan dalam istirahat dan melihat perubahan dengan temannya apakah lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti menunjukkan penemuan dalam perubahan karakter ini melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah di Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh dengan adanya melihat perubahan para santri untuk perilaku, adab, sopan santun telah memberikan perubahan dari hal-hal sebelumnya negatif yang kepositif.

b. Mendengarkan ketika seorang murid berbicara

Pendidikan karakter untuk menanggapi, menghargai, mendengarkan, memperhatikan apa yang dibicarakan lawan bicara dengan baik. Menerapkan

keterbukaan dan kejujuran. Tidak fokus dengan pembicara diri sendiri. Menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan. Dari halnya yang dilakukan peneliti dalam temuan untuk mengontrol santri dari perilaku yang dulunya tidak membiasakan apa yang dibiasakan dilakukan dari lingkungan sebelumnya.

Peneliti menemukan untuk karakter santri dalam ekstrakurikuler silat telah banyak melakukan perubahan sedikit banyaknya santri tersebut lebih baik dalam ketika dia berbicara dengan lawan bicaranya tidak asal-asalan berbicara, pelatih selalu mencontohkan kalau ada didepan berbicara pasti santri akan mendengarkan dan melihat apa perilaku pelatih untuk membiasakan hal seperti itu.

c. Perhatikan seorang murid dalam memperlakukan orang lain

Pendidikan karakter mengajarkan perilaku-perilaku yang mencerminkan kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar yang menjadi karakter seseorang itu. Dalam halnya untuk mengontrol dan mengawasi murid dalam perilaku kepada orang lain, seperti contohnya kepada orang tua tidak bernada tinggi dalam berbicara, ustadz menyalami dan menyapa ketika berpapasan di jalan atau dilingkungan pondok.

Peneliti menemukan adanya sikap seorang murid memperlakukan orang lain dengan baik melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitrah seseorang murid menghargai kalau pelatih memberikan contoh didepan mendengarkan dan melihat gerakan pelatih, dan dalam contoh lain guru silat atau disebut guru tuo datang berkunjung anak-anak murid ekstrakurikuler menyalami dan memberi hormat kepada guru kalau sedang latihan hanya memberi hormat didalam lapangan latihan Pencak Silat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat 5 nilai pendidikan karakter melalui gerakan-gerakan Pencak Silat Minsai Alfitrah yaitu 1) sikap salam mengandung nilai religius, 2) sikap tangan disabuk mengandung nilai sopan santun 3) sikap berpasangan mengandung nilai percaya diri 4) sikap gerakan separing/ seni tradisi mengandung nilai keberanian 5) sikap serangan mengandung nilai disiplin. 2) Metode yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran karakter melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai

Alfitriah di Pondok Pesantren Al-Zamriyah Payakumbuh meliputi metode: metode memberikan contoh yang baik, metode pembiasaan, metode hukuman. 3) ada beberapa cara untuk mengontrol dan mengawasi perilaku atau karakter santri di Pondok Pesantren Al-zamriyah melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Minsai Alfitriah yaitu: a) melihat adanya perubahan, b) dengarkan ketika seorang santri berbicara, c) perhatikan seorang santri dalam memperlakukan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Jawa Tengah, 1(4)*, 86–96.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Medan., 7(2)*, 49–57.
- Hidayat, A. (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai*.
- Huda, N. (2021). *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*. Eureka Media Aksara, Oktober 2021.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, Pondok Pesantren Tebuireng Jawa Timur., 3(1)*, 137.
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2)*, 60–65.
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusamedia.
- Mustofa, A. (2021). Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dolopo Madiun. *Muhammadiyah, Ponorogo Jawa Timur*.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia, The First O- Publisher in Indonesia,.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jawa Barat., 28(1)*, 42.

- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, Jawa Timur.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193.
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191.